

KESIAPAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN

DIY SMK TEACHER'S READINESS OF MASTERY CONSTRUCTION ENGINEERING PROGRAM IN IMPLEMENTING CURRICULUM ON BASED SUBJECT CATEGORY OF MASTERY PROGRAM

Oleh: Aditya Dwi Anggoro dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta, danggoro.aditya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kesiapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian, (2) kesiapan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMK program keahlian teknik di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian, (3) kesiapan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian, dan (4) kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Subjek dalam penelitian adalah guru pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian, dari program keahlian Teknik Bangunan SMKN di D.I. Yogyakarta. Data diambil dengan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi berupa RPP. Validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment*. Reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach's*. Analisis data menggunakan skala persentase dari hasil penelitian yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kriteria. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS v.19 for Windows*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan perangkat pembelajaran masuk dalam kategori rendah dengan mean sebanyak 5 guru (41,67%), (2) kesiapan implementasi pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan mean sebanyak 9 guru (75,0%), (3) kesiapan evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori rendah dengan mean sebanyak 6 guru (50,0%), (4) sebagian besar guru belum memahami prinsip dan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *saintific* serta sebagian besar guru masih kesulitan dalam menyusun hasil evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Kesiapan guru, Kurikulum 2013

Abstract

The purpose of this research is to find out whether (1) the readiness of learning instrument owned by SMK teachers especially building engineering mastery program in Yogyakarta region in implementing curriculum 2013 on based subject mastery program, (2) the SMK teacher's readiness on based subject mastery program uses curriculum 2013 in learning process, (3) the readiness of evaluation instrument preparation owned by the SMK teachers on based subject mastery program in the frame work of implementing the curriculum, and (4) the difficulties found by SMK teachers on based subject mastery program in implenting it. This is a kind of evaluation research. The subjects in this research are SMK teachers on based subject mastery program in Yogyakarta region. The datum are taken by using questionnaire method and documentation in the form of lesson plan. Instrument validity is done by expert judgment. Reliability is counted by using Alpha Cronbach's formula. Data analysis uses percentage scale from the result of the research and then interpreted as the criterion. The testing is done by the help of computer program *SPSS v 19 for Windows*. From the research result shows that (1) the readiness of learning instrument is in the low level. With mean 41,67 %, (2) the readiness in leaning process is in the high level with mean 75, 0%, (3) the readiness in evaluation stage is in low category/ level with 50,0%, (4) almost SMK teachers haven't understand yet with the principle and how to apply *saintific* model and the last thing is difficulty in how to arrange learning evaluation according to curriculum 2013.

Keywords: *Curriculum Implementation, Teacher Readiness, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. maka diberlakukan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan (perbaikan) kurikulum merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah (Kemdikbud R.I.) dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Melalui penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 ini diharapkan akan dapat diperoleh informasi mengenai kebutuhan sekolah dan guru serta kendala-kendala yang dihadapinya, khususnya pada SMK program keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan bagi sekolah, Dinas Pendidikan, dalam mendukung, dan memberikan fasilitas dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pembekalan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT UNY, agar memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi implementasi kebijakan, yang difokuskan pada evaluasi kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK program keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah guru pada SMKN Dasar Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menjadi sekolah uji coba implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel guru pada SMK uji coba implementasi kurikulum 2013 tersebut ditetapkan dengan teknik *quota random sampling*, yang diambil masing-masing 1 (satu) orang guru untuk setiap mata pelajaran, dari kelompok mata pelajaran dasar program keahlian Teknik Bangunan SMKN di D.I. Yogyakarta.

Sebagai sumber data (responden) dalam penelitian ini adalah guru SMK pada kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang pada tahun ajaran 2013/2014 telah ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data yang difokuskan pada kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yang mencakup: (1) ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, (2) pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip, pendekatan, model, dan metode pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (3) pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip, teknik, dan prosedur penilaian pembelajaran untuk meng-implementasikan Kurikulum 2013, dan (4) identifikasi kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK program keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melaksanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), serta perangkat penilaian pembelajaran, untuk dilakukan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yaitu mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kesiapan Perangkat Pembelajaran

Data kesiapan perangkat pembelajaran diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 5 (lima) butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 12 guru. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows* diperoleh data kesiapan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Kesiapan Perangkat Pembelajaran

	Kesiapan Perangkat Pembelajaran
Mean	11,33
Median	11,00
Mode	11
Std. Deviation	3,172
Variance	10,061
Range	11
Minimum	8
Maximum	19
Sum	136

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kesiapan perangkat pembelajaran memiliki skor terendah yang dicapai yaitu 8 dan skor tertinggi 19. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 11,33, nilai tengah (median) sebesar 11,00, modus (mode) sebesar 11, standar deviasi sebesar 3,172 dengan jumlah total skor sebesar 136. Untuk menghitung banyak kelas digunakan aturan *Sturges* dengan rumus $K=1+3,3\text{Log } n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=12$ sehingga diperoleh banyak kelas $K=1+3,3\text{Log } 12=4,56$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data sebesar $19-8=11$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $11:5=2,2$ dibulatkan menjadi 2.

2. Kesiapan Implementasi Pembelajaran

Data kesiapan implementasi pembelajaran diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 19 (sembilan belas) butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 12 guru. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows* diperoleh data kesiapan implementasi pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 10. Data Kesiapan Implementasi Pembelajaran

	Kesiapan Implementasi Pembelajaran
Mean	62,08
Median	62,50
Mode	54
Std. Deviation	6,571
Variance	43,174
Range	20
Minimum	52
Maximum	72

Sum	745
-----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kesiapan implementasi pembelajaran memiliki skor terendah yang dicapai yaitu 52 dan skor tertinggi 72. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 62,08, nilai tengah (median) sebesar 62,50, modus (mode) sebesar 54, standar deviasi sebesar 6,571 dengan jumlah total skor sebesar 745. Untuk menghitung banyak kelas digunakan aturan *Sturges* rumus $K=1+3,3\text{Log } n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=12$ sehingga diperoleh banyak kelas $K=1+3,3\text{Log } 12=4,56$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data sebesar $72-52=20$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $20:5=4$, 4 kelas interval.

3. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran

Data kesiapan evaluasi pembelajaran diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 18 (delapan belas) butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 12 guru. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows* diperoleh data kesiapan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 14. Data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran

	Kesiapan Evaluasi Pembelajaran
Mean	49,67
Median	47,00
Mode	41
Std. Deviation	9,745
Variance	94,970
Range	29
Minimum	39
Maximum	68
Sum	596

Dari tabel 14 dapat diketahui tingkat kesiapan evaluasi pembelajaran memiliki skor terendah yang dicapai yaitu 39 dan skor tertinggi 68. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 49,67, nilai tengah (median) sebesar 47,00, modus (mode) sebesar 41, standar deviasi sebesar 9,745 dengan jumlah total skor sebesar 596. Untuk menghitung banyak kelas digunakan aturan *Sturges* rumus $K=1+3,3\text{Log } n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=12$ sehingga diperoleh banyak kelas $K=1+3,3\text{Log } 12=4,56$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data sebesar $68-39=29$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $29:5=5,8$ dibulatkan menjadi 6.

Sedangkan data hasil isian angket tertutup menunjukkan tingkatan kesiapan guru dalam menyusun alat penilaian sebagai evaluasi pembelajaran dalam kondisi yang belum siap. Hal ini ditunjukkan pada hasil angket sebanyak 10 (sepuluh)

guru (76,9%) menyatakan sudah mulai menyusun, namun masih merasa kesulitan dan 1 (satu) guru menyatakan belum mampu menyusun/mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dari hasil dokumen RPP yang telah disusun oleh para guru untuk instrumen penilaian pembelajaran, menunjukkan bahwa:

- (1) Hanya 40% rancangan penilaian pembelajaran disusun oleh guru yang menggambarkan penilaian otentik,
- (2) Sebanyak 30% guru belum mendeskripsikan penilaian aspek sikap,
- (3) Sebanyak 50% guru belum mendeskripsikan penilaian aspek pengetahuan,
- (4) Sebanyak 50% guru belum mendeskripsikan penilaian aspek keterampilan,
- (5) Terdapat 60% instrumen penilaian yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang dinilai,
- (6) Terdapat 80% instrumen penilaian yang tidak sesuai dengan indikator yang dinilai,
- (7) Hanya 30% guru yang melakukan penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi, sedangkan sisanya menilai aspek pengetahuan hanya pada tingkatan pemahaman saja,
- (8) Hanya 20% guru yang melakukan penilaian pada aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan pada tingkat kognitif yang tinggi (*High Order Thinking Skill* atau HOTS), sedangkan sisanya hanya sebatas pemahaman saja,
- (9) Sebanyak 80% guru tidak melakukan penilaian aspek keterampilan yang menggunakan tugas/tes,
- (10) Sebanyak 60% guru tidak melakukan penilaian aspek sikap dengan teknik observasi,
- (11) Hanya 10% guru yang mencantumkan rubrik penilaian yang tepat dan lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian di Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya dalam hasil angket juga menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran belum tersedia, dan pada hasil analisis RPP dilihat secara keseluruhan menunjukkan bahwa belum dibuat secara lengkap dan benar.
2. Kesiapan implementasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian di Daerah Istimewa

Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi dalam angket tertutup menunjukkan bahwa guru sudah mulai menyusun tetapi masih mengalami kesulitan. Jadi disini terlihat sebenarnya guru belum terlalu memahami model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan yang terakhir dalam hasil analisis RPP juga menunjukkan sebagian besar guru belum menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013, ini menunjukkan bahwa guru belum memahami prinsip-prinsip model pembelajaran kurikulum 2013.

3. Kesiapan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK program keahlian teknik bangunan pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian di Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori rendah. Akan tetapi dalam angket tertutup guru menyatakan sudah mulai menyusun namun masih merasa kesulitan, dan dalam hasil analisis RPP juga menunjukkan teknik penilaian yang sesuai dengan prinsip penilaian otentik belum sepenuhnya terlaksana dan masih belum tepat.
4. Banyaknya kendala yang muncul seperti belum tersedianya buku paket untuk siswa dan guru, fasilitas sekolah yang belum bisa menunjang kegiatan implemementasi kurikulum 2013, kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 2013, minimnya keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi, serta kurangnya contoh model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ini semua adalah kesulitan, hambatan dan alasan kenapa kurikulum 2013 tidak terimplementasi dengan baik. Karena guru sebagai pelaksana tidak terfasilitasi dengan baik maka guru tidak siap dalam mengimplementasi kurikulum 2013

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar lebih pro-aktif dalam mempelajari kurikulum 2013 dan dapat mencari dari berbagai sumber, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan lebih baik. Meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran dan sistem penilaian kurikulum 2013. Melakukan usaha secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.
2. Kepada pihak sekolah agar bisa memberikan dukungan secara positif ke guru, memberikan fasilitas yang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Seperti memberikan kesempatan mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan

- implementasi kurikulum 2013, serta mengadakan *workshop* implementasi kurikulum 2013 di sekolah.
3. Kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah agar dapat memfasilitasi proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dengan menyediakan contoh-contoh RPP kurikulum 2013, model pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Memberikan konsultasi/bimbingan kepada bapak/ibu dalam melaksanakan kurikulum 2013. Serta memberikan panduan implementasi kurikulum 2013.
 4. Kepada pemerintah jika melakukan pembaruan kebijakan dalam hal pendidikan agar lebih dipikirkan matang-matang, karena anak bangsa adalah ujung tombak Negara dan karena itu pendidikan merupakan esensi yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan itu penting, akan tetapi jangan sampai siswa atau peserta didik dijadikan korban uji coba kebijakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alawiyah, Faridah. (2014). "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal* Vol.VI, No. 15/1P3DI/Agustus/2014.
- Anonim. (2014). *Google Search Result of Pengertian SMK*. Diambil dari <http://nasrularpana.wordpress.com/2012/03/29/pengertian-smk/>
- Anonim. (2015). *Google Search Result of Langkah-langkah Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS*. Diambil dari tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/04/langkah-langkah-uji-validitas-dan-reliabilitas-dengan-spss.html
- Anonim. (2015). *Google Search Result of Metode Penelitian*. Diambil dari http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_a0551_045302_chapter3.pdf
- Anonim. (2015). *Google Search Result of Penulisan Daftar Pustaka*. Diambil dari <http://www.satujam.com/membuat-atau-menulis-daftar-pustaka/>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrun Kartowagiran (2013). Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Teknik Mesin Melalui *Logic Model* untuk Meningkatkan *Soft Skills* Lulusan. *Pidato Pengukuhan Guru Besar, disampaikan di depan Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, Senin 10 Juni 2013*
- Berg, S.L. (2006). *Two Side of the Same Coin: Authentic Assesment*. *The Community College Enterprise*, 12, 7 – 21.
- Gulikers, J.T.M., Bastiens, T.J., and Kirschhner, P.A. (2004). A five dimensional framework for authentic assessment. *Journal of Educational Technology, Research and Development*, 52, 67 – 86.
- Hamid Hasan (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi Berdasarkan SK Mendiknas 232/U/2002 dan Alternatif Pemecahannya. *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional KBK di UNY, tanggal 11 Mei 2002*
- Hidayat, Soleh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Leighbody, G.B. dan kidd, M.D. (1968). *Methods of teaching shops and technical subject*. New York: Delmar Publishers.
- Lund, J. (1997). Authentic assessment: It's development and applications. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 6, 25 – 40.
- Maulina. (2014). "Pengaruh Kelayakan Laboratorium Gambar Dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Menggambar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sebagai Drafter di Bidang Perencanaan Bangunan SMKN 1 Seyegan". *Skripsi*. Yogyakarta: PTSP-UNY.
- Mills, H.R. (1977). *Teaching and training*. London: Macmillan Press, Ltd.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 54 Tahun 2013, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 60 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 70 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MK.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 81a Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 103 Tahun 2014, tentang Standar Proses.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 104 Tahun 2014, tentang Standar Penilaian Pendidikan.*

- Poerwati, L.E. dan Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Soeprijanto (2010). *Pengukuran Kinerja Guru Praktik Kejuruan*. Jakarta: CV. Tursina.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulipan (2007). *Google Search Result of Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Diambil dari [http://www.ktiguru.org/index.php/profesi guru/](http://www.ktiguru.org/index.php/profesi_guru/)
- Syafii, Ahmad. (2015). "Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik". Skripsi. Yogyakarta: PTSP-UNY.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wahyudi. (2014). "Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013". Skripsi. Yogyakarta: PTSP-UNY.

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing TAS



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001